

PENGARUH INTEREST RATE RISK DAN INFLATION RISK TERHADAP STOCK PRICE

Silvy Mery Anggrainy^{1*}
Universitas Singaperbangsa Karawang
1710631030160@student.unsika.ac.id

Nanu Hasanuh²
Universitas Singaperbangsa Karawang
nanu_has@yahoo.com

ABSTRAK

Alasan dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan apakah interest rate risk berpengaruh terhadap stock price, inflation risk berpengaruh terhadap stock price, dan interest rate risk dan inflation risk memiliki pengaruh terhadap stock price. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Populasinya adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, selama periode 2018 hingga 2020, sehingga terdapat sebanyak 35 data. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Variable independennya adalah interest rate risk (X1) dan inflation risk (X2). Sedangkan untuk variable dependennya adalah stock price (Y). Dan teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi berganda. Hasil dari uji T menunjukkan interest rate risk memiliki nilai sig. 0.089 dan nilai T hitung sebesar 1.751, maka interest rate risk secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap stock price. Dan diketahui inflation risk memiliki nilai sig. 0.782 dan nilai T hitung sebesar 0.280, maka secara parsial inflation risk tidak berpengaruh positif terhadap stock price. Selanjutnya hasil dari uji F, diketahui variabel interest rate risk dan inflation risk memiliki nilai Sig. 0.088 sedangkan F hitung sebesar 2.620 maka dapat disimpulkan bahwa interest rate risk dan inflation risk secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap stock price.

Kata Kunci : Interest rate risk, Inflation risk, dan Stock price

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi sudah bukan hal yang tabu lagi di era yang sudah super modern ini. Investasi sendiri merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan mengakumulasi dan memelihara kekayaan. Sederhananya investasi itu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada masa kini, dengan tujuan mendapat keuntungan yang besar di masa depan. Orang yang melakukan investasi disebut juga investor (Annisa & Darmawan, 2020). Biasanya investasi dilakukan pada asset riil dan juga pada asset financial. Investasi asset riil contohnya, pembelian emas, bangunan, tanah, dan investasi sejumlah dana dalam asset finansial contohnya seperti membeli deposito, obligasi dan saham. Pilihan untuk berinvestasi dapat dilakukan

melalui capital market (capital market).

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari perbankan, perihal ini disebabkan bank selaku lembaga perantara yang menghimpun serta mendistribusikan dana masyarakat dengan efisien dan efektif. Bank adalah lembaga keuangan, tempat untuk perusahaan, lembaga pemerintah dan swasta serta individu untuk menyimpan dana. Melalui berbagai kegiatan dan layanan yang ditawarkan, perbankan telah memenuhi kebutuhan pendanaan dan penyederhanaan mekanisme sistem pembayaran di berbagai sektor perekonomian (Noviana, 2019), pada kegiatan operasionalnya sendiri bank menghimpun sejumlah dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian dana tersebut disalurkan

kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Perbankan juga memiliki manfaat sebagai model investasi dan dalam hal investasi pasti tidak jauh dari surat berharga atau yang sering disebut saham. Fungsi lain bank selain untuk menabung dan meminjam, kita juga bisa memiliki sebagian atau seluruh saham yang dijual oleh bank dan kita membelinya di capital market. Untuk berinvestasi saham, kita harus selalu memantau bagaimana perkembangan saham yang kita inginkan di capital market (Octaviani & Komalasarai, 2017).

Capital Market diartikan sebagai lapak usaha bidang perdagangan berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti sertifikat saham, saham dan obligasi atau sekuritas umum. Sedangkan menurut Ka-mus Hukum Ekonomi, capital market diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual sekuritas jangka panjang (seperti saham dan obligasi) (Rahmani, 2020). Peranan capital market sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai sumber pendanaan lain bagi pemerintah dan swasta, yang memerlukan dukungan dana dari masyarakat dan pemerintah sendiri. Bagi pemerintah yang memerlukan dana bisa menerbitkan saham ataupun obligasi, lalu menjualnya ke publik melalui capital market. Begitu pula dengan perusahaan swasta yang membutuhkan modal dapat menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham dan obligasi lalu menjualnya kepada publik melalui capital market.

Capital market termasuk indikator yang perkembangannya selalu dipantau, yang dipantau dari capital market diantaranya yaitu indeks stock price gabungan (IHSG), nilai dan volume transaksi, jumlah emiten, dan nilai pasar. Pergerakan saham pada bank-bank yang diterbitkan secara publik diharapkan bisa mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Jika ada ekspektasi negative maka akan menekan harga turun karena tekanan jual akan meningkat, sebaliknya ekspektasi positif, menyebabkan minat beli akan meningkat, dan akan

menggerakkan harga menjadi naik. Dengan memperhatikan karakteristik capital market, diharapkan peredaran saham bank yang diterbitkan secara publik dapat dijadikan sebagai indikator yang tepat waktu untuk memantau stabilitas sistem keuangan (Yuni Rachmawati & Akutansi, 2018).

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat penurunan harga pasar yang disebabkan oleh perubahan capital market, dan dapat merusak posisi portofolio bank, yang berarti faktor-faktor seperti nilai tukar, stock price, komoditas, inflation, dan suku bunga. Perubahan faktor-faktor tersebut berada diluar kendali bank. Risiko perubahan suku bunga berdampak signifikan terhadap perusahaan. Gejolak fluktuasi suku bunga dan inflation akan mempengaruhi keputusan jangka panjang dan jangka pendek. Maka dari itu kestabilan suku bunga perlu dicermati yang menjadi harapan para pelaku bisnis.

Oleh karena fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh interest rate risk terhadap stock price, pengaruh inflation risk terhadap stock price, dan pengaruh interest rate risk dan inflation risk terhadap stock price.

Stock price dipengaruhi oleh banyak faktor, jika dalam industri perbankan, dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflation, sedangkan pada perusahaan terbuka dapat dipengaruhi oleh Divident per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS). Stock price bisa turun dan naik dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Hal ini dapat terjadi karena tergantung pada penawaran dan permintaan antara penjual saham dan pembeli saham. Stock price merupakan salah satu indikator manajemen perusahaan. Keberhasilan dalam meraih keuntungan akan memuaskan investor yang rasional.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Interest Rate Risk

Fluktuasi nilai tukar BI membawa risiko

ketidakpastian suku bunga (interest rate). Menurut Mishkin pada bukunya ditahun 2010 mengatakan bahwa "interest rate risk berasal dari tingkat risiko keuntungan dan pengembalian yang terkait dengan perubahan tingkat suku bunga". Interest rate BI dapat dilihat di situs resmi Bank Indonesia.

Inflation Risk

Zubir mengatakan pada bukunya bahwa inflation risk (inflation risk) adalah risiko yang ditimbulkan dengan mengurangi daya beli masyarakat akibat kenaikan harga komoditas secara umum. Umumnya permintaan masyarakat terhadap barang meningkat, tetapi untuk daya beli masyarakat itu sendiri sangatlah rendah, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi tidak mampu untuk membeli. Akhirnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam memproduksi, karena biaya untuk produksi dan harga yang cukup tinggi menjadikan masyarakat atau konsumen tidak bisa mencapai penjualan, sehingga penjualan akan turun dan stock price perusahaan akan turun.

Stock Price

Stock price (stock price) didefinisikan sebagai market value (harga pasar), yakni stock price yang ditemukan dan dibentuk melalui mekanisme capital market. Pada dasarnya stock price adalah penerimaan dari pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor yang berpartisipasi dalam perusahaan.

Stock price merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan tersebut, yang perubahan dan fluktuasinya sangat besar ditentukan oleh permintaan dan juga penawaran di pasar sekunder (pasar saham). Stock price memiliki value yang sangat penting bagi perusahaan. Saham perusahaan yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor, dari kenaikan stock price. Bagi para investor, bila stock price pada perusahaan tersebut terus naik maka investor pasti akan menilai serta

menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik.

Pengaruh Inflation Risk Terhadap Stock Price

Pengukuran pada interest rate yang digunakan untuk penelitian ini ialah data yang menunjukkan persentase interest rate BI bulanan selama 2018-2020. Suku bunga juga diartikan sebagai "price", dan bisa dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar jika ada "pertukaran" antara satu rupiah di kemudian hari. Dalam jurnalnya (Parengkuan & Mahilo, 2015) menulis interest rate juga termasuk yang disebut interest rate risk, yakni risiko perubahan nilai investasi akibat perubahan suku bunga pasar. Bisa diambil kesimpulan bahwa capital market selalu berfluktuasi yang bisa menyebabkan ketidakpastian pengembalian yang diinginkan, apabila perkiraan laba yang diinginkan tidak dapat dicapai maka investor akan mengalami kerugian secara finansial. Jika tingkat suku bunga terlalu tinggi akan mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan yang akhirnya juga akan mempengaruhi pembayaran dividen dan juga return saham yang telah diperoleh.

Interest rate risk diukur dengan beta, yakni dengan menghitung sensitivitas interest rate BI, terhadap harga penutupan dari stock price (stock price). Selisih antara interest rate dan stock price secara diregresikan sehingga bisa diketahui interest rate risk.

H1 : interest rate risk berpengaruh berpengaruh terhadap stock price

Pengaruh Inflation Risk Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi tingkat inflation , akan semakin rendah pengembalian aset, maka oleh karena itu tren penurunan permintaan aset; semakin tinggi tingkat inflation , semakin tinggi biayanya, sehingga meningkat-kan tren penawaran aset tersebut. Penurunan permintaan yang diakibat inflation umumnya akan meningkatkan harga (price) komoditas juga menaikkan harga jual, yang akan menurunkan

daya beli masyarakat dan juga berdampak pada return surat berharga.

H2 : inflation risk berpengaruh terhadap stock price Stock price

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan stock price PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai populasi dalam penelitian, dengan periode 2018 – 2020 setiap bulannya yaitu sebanyak 35 data. Adapun jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang merupakan closing price indeks stock price Bank Rakyat Indonesia, serta interest rate dan inflation yang dikutip dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Variable independen yang digunakan pada penelitian ini adalah interest rate risk dan inflation risk. Sedangkan untuk variable dependent yang digunakan adalah stock price (Y). Dan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil dari analisis uji normalitas tabel diatas menyatakan bahwa pengaruh suku bunga dan inflation terhadap stock price menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dengan asumsi jika nilai resid-ual diatas 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel menyatakan bahwa angka Tolerance pada variable suku bunga 0.702 dan variable inflation 0.72. Variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF variable suku bunga sebesar 1.424 dan variable inflation sebesar 1.424 juga. Jadi, variable independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka, bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 diatas, diketahui 3 variabel yaitu interest rate risk, inflation risk dan stock price. Dengan total sampel secara keseluruhan adalah 35 sampel, dengan penjelasan :

- Interest rate risk ; memiliki nilai minimum 3.75, nilai maximum 6.00, nilai mean 5.0286, dan nilai standar deviasi 0.75919
- Inflation risk ; memiliki nilai minimum 1.32, nilai maximum 3.49, nilai mean 2.7849, dan nilai standar deviasi 0.64541
- Stock price ; memiliki nilai minimum 2730.00, nilai maximum 4480.00, nilai mean 3651.4286, dan nilai standar deviasi 545.069557

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Tabel 1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2286.327	602.759		3,793	,001
Risiko Suku Bunga	245.901	140,407	,342	1,751	,089
Risiko Inflasi	46.168	165.159	,055	,280	,782

Pengaruh Inflation Risk Terhadap Stock Price

Variable interest rate risk memiliki nilai koefisien regresi yaitu 245.901 (positif). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap stock price, hal tersebut menunjukkan dalam pengembalian untuk kenaikan tersebut maka adalah 1 jadi stock price akan mengalami kenaikan 245.901. Interest rate risk memiliki nilai sig. 0.089 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1.751. Maka dapat disimpulkan interest rate risk secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap stock price.

Pengaruh Inflation Risk Terhadap Laba Bersih

Variabel inflation risk memiliki nilai koefisien regresi yaitu, 46.168 (positif). Nilai

koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel inflation risk memiliki pengaruh positif terhadap stock price, hal tersebut menunjukkan dalam pengembalian untuk kenaikan tersebut maka adalah 1 jadi stock price akan mengalami kenaikan 46.168. Kemudian diketahui inflation risk memiliki nilai sig. $0.782 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0.280. Maka dapat disimpulkan secara parsial inflation risk tidak berpengaruh positif terhadap stock price.

Uji F

Tabel 2 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1421584,281	2	710792.141	2,620	,088 ^b
1 Residual	8679844,290	32	271245,134		
Total	10101428,571	34			

Hasil dari uji F berdasarkan data dari tabel 6 diatas, diketahui variabel interest rate risk dan inflation risk memiliki nilai Sig. $0.088 > 0,05$ sedangkan f hitung sebesar $2.620 > 2,51$ maka dapat disimpulkan bahwa interest rate risk dan inflation risk secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap stock price.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa hasil dari uji T menunjukkan interest rate risk memiliki nilai sig. 0.089 dan nilai T hitung sebesar 1.751, maka interest rate risk secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap stock price. Dan diketahui inflation risk memiliki nilai sig. 0.782 dan nilai T hitung sebesar 0.280, maka secara parsial inflation risk tidak berpengaruh positif terhadap stock price. Selanjutnya hasil dari uji F, diketahui variabel interest rate risk dan inflation risk memiliki nilai Sig. 0.088 sedangkan F hitung sebesar 2.620 maka dapat disimpulkan bahwa interest rate risk dan inflation risk secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap stock price.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S. (2021). Accounting Information System: Principles. Control And Processes. Gcaindo.

Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2021). Growth Profit In Islamic Commercial Banks Registered In The Indonesia Financial Services Authority With The Camel Ratio. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 9(1), 18-30.

Abbas, D. S., Muafiq, F., Marentek, M. R., Mandey, N. H. J., Saputra, N., Tumiwa, R. A. F., ... & Na'im, Z. (2021). Reinventing Human Resources Management: Creativity, Innovation And Dynamics. Gcaindo.

Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2021). Intellectual Capital Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies And The Factors. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(2), 432-442.

Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2021). Growth Profit In Islamic Commercial Banks Registered In The Indonesia Financial Services Authority With The Camel Ratio. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9(1), 18-30

Annisa, I. D., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Inflation Risk, Interest Rate Risk, Dan Risiko Valuta Asing Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 78(1), 46–55.

Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58

Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021, June). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (Pp. 462-476).

Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (Pp. 88-97).

Mulyapradana, A., Sundah, D. I. E., Satriawan, D. G., Abbas, D. S., Yusdita, E. E., Adawiyah, E. R., ... & Arifin, Z. (2021). *Bisnis & Kewirausahaan Di*

Era Digital: Peluang, Transformasi, Dan Dinamika. Gcaindo.

- Noviana, A. (2019). Pengaruh Car, Roe, Rasio Marjin Pendapatan Bersih Dan Rasio Kredit Terhadap Total Deposit Terhadap Perubahan Stock Price Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss2.Pp5>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Stock Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Yuni Rachmawati, P. I. Dan S. B. T. H. S. P. P. P. Y. T. D. L. B. E. I., & Akuntansi, F. U. T. P. (2018). Pengaruh Inflation Dan Suku Bunga Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69. <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/2368>